

## ABSTRAKSI

Keterbatasan lapangan pekerjaan formal untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di Indonesia menimbulkan usaha/lapangan pekerjaan informal seperti Pedagang Kaki Lima atau PKL. Usaha informal ini disebut sebagai katup pengaman, atau bumper terakhir perekonomian negara dari terpaan krisis regional maupun global yang sejak tahun 2007 memang terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di Kota Bandung kerap dianggap ilegal karena menempati ruang publik dan tidak sesuai dengan visi kota yang sebagian besar menekankan aspek kebersihan, keindahan dan kerapihan kota. Persoalannya, di Kota Bandung belum mampu keluar dari situasi ambivalensi ini sehingga tidak tahu lagi apakah kebijakan yang harus disesuaikan dengan perkembangan PKL atautkah PKL yang harus beradaptasi dengan kebijakan penataan kota yang sudah ada.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian tentang model konsep pengembangan penataan PKL sehingga diharapkan ada usulan yang dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan PKL di Kota Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi karakteristik sosial, jenis, bentuk kegiatan usaha PKL di Kota Bandung, 2) Menganalisa permasalahan PKL di Kota Bandung, 3) Menyusun model konsep perbaikan penataan dan pemberdayaan PKL di Kota Bandung sebagai masukan dalam penataan dan pemberdayaan PKL di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung pada Bulan Oktober s.d. November 2011.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dilapangan, wawancara dan FGD serta studi pustaka, dimana untuk menganalisis karakteristik PKL digunakan Statistik Deskriptif dan Analisis Deskriptif.

Konsep model penataan dan pemberdayaan PKL di Kota Bandung dalam penelitian ini mengembangkan tiga model, yaitu: model penataan fisik, model penataan ekonomi dan model penataan sosial. Konsep model penataan dan pemberdayaan PKL ini memegang peranan yang penting dalam penataan PKL Kota Bandung agar tercipta ketertiban, keteraturan, dan kenyamanan kota.

**Kata kunci : penataan, pemberdayaan, PKL, model penataan dan pemberdayaan PKL**

## **ABSTRACT**

*Limitations of formal employment to meet the needs of people living in Indonesia raises business / informal employment as street vendors. Informal businesses is referred to as a safety valve, or the last bumper economies of regional and global crises which since 2007 was shown to increase the community's economy.*

*The presence of street vendors (PKL) in Bandung often considered illegal because it occupies public space and not in accordance with the vision of the city that most emphasized aspect of cleanliness, beauty and neatness of the city. The problem, in the city of Bandung not able to get out of the situation ambivalensi so do not know whether the policy should be adapted to the development of street vendors or street vendors who must adapt to the policy of the city's existing arrangement.*

*Therefore, it is necessary to study on the development of the concept model of the arrangement of street vendors so hopefully there are suggestions that can be applied to overcome the problem of street vendors in the city of Bandung. The purpose of this study were: 1) Identify the social characteristics, types, forms of business activities of street vendors in the city of Bandung, 2) analyze the problems of street vendors in the city of Bandung, 3) Develop a model concept improvement and empowerment structuring street vendors in the city of Bandung as input in structuring and empowerment PKL Bandung. This research was conducted in the city of Bandung in October until November 2011.*

*This study uses descriptive qualitative techniques. Data collected through field observations, interviews and focus group discussions and literature, which are used to analyze the characteristics of street vendors and Descriptive Statistics and Descriptive Analysis.*

*The concept model of the arrangement and the empowerment of street vendors in the city of Bandung in this study developed three models, namely: the physical arrangement of the model, the model of economic restructuring and social structuring models. Concept model of structuring and empowering these vendors play an important role in the organization of street vendors Bandung in order to create order, regularity, and the convenience of the city.*

**Keywords: arrangement, empowerment, street vendors, street vendors and empowerment structuring models**